

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan temuan utama pada bab sebelumnya, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini mengenai efektivitas program pemberdayaan masyarakat (PRODAMAS) Plus di bidang ekonomi terhadap koperasi Kemiri Makmur RW 3 Kelurahan Manisrenggo dimana fokus penelitian pada 5 (lima) kriteria yang telah ditetapkan yaitu produksi (*Production*), efisiensi (*Efficiency*), kepuasan (*Satisfaction*), adaptasi (*Adaptiveness*), serta perkembangan (*Development*), maka dapat ditarik kesimpulan dimana secara keseluruhan, efektivitas program pada Koperasi Kemiri Makmur dapat dikatakan berjalan baik jika ditinjau dari lima kriteria menurut Steers (1977). Dari sisi produksi, koperasi mampu memberikan jasa simpan pinjam secara konsisten kepada anggotanya sebagai bentuk produk utama organisasi. Pada aspek efisiensi, modal yang bersumber dari dana sendiri dan hibah Prodamas Plus mampu menghasilkan keluaran berupa pinjaman dalam jumlah besar, meskipun masih adanya hambatan atau masalah yang terletak di sumber daya manusia karena engganannya anggota untuk regenerasi pengurus.

Dari kriteria kepuasan, masyarakat menunjukkan antusiasme dan merasa terbantu dengan keberadaan koperasi serta program Prodamas Plus yang mendukung ekonomi lokal sehingga eksistensi rentenir menurun. Dalam hal

adaptasi, koperasi mampu menyesuaikan diri dengan situasi pandemi serta melakukan penyesuaian bunga pinjaman agar lebih terjangkau. Sementara itu, pada aspek perkembangan, pengurus koperasi mengikuti pelatihan dan koperasi telah melakukan inovasi berupa koperasi sembako akan tetapi kendalanya yakni keterbatasan tempat dan sumber daya manusia yang mengelola koperasi sembako.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasa, serta kesimpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang membangun, sebagai berikut:

1. Pergantian kepengurusan yang lemah yang mana tidak adanya regenerasi kepengurusan menjadi permasalahan yang dihadapi oleh koperasi Kemiri Makmur. Oleh sebab itu, penulis memberikan saran untuk melakukan pelatihan kepemimpinan, pembekalan keterampilan manajerial, serta pemberian insentif yang menarik kepada anggota. Langkah ini dilakukan agar potensi kekosongan atau keterbatasan pengurus pada saat pergantian periode kepengurusan dapat diminimalisir.
2. Diadakan sosialisasi terkait pengelolaan koperasi agar terjadinya perubahan perspektif anggota terhadap sistem pengelolaan koperasi sehingga peran sebagai pengurus koperasi tidak lagi dipandang sebagai hal yang sulit ataupun membebani
3. Keterbatasan tempat menjadi permasalahan utama pada berjalannya inovasi yang sebelumnya telah dilakukan di koperasi Kemiri Makmur. Oleh karena itu, penulis memberi saran untuk melakukan pengajuan bantuan kepada

kelurahan agar menyediakan tempat umum seperti balai agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar tidak hanya koperasi.

4. Sumber daya manusia yang terbatas pada pengelolaannya, penulis memberikan saran untuk melakukan sosialisasi terkait memanfaatkan teknologi digital seperti menggunakan aplikasi dalam proses pencatatan koperasi. Inovasi tersebut selain membuat sumber daya manusia lebih maju juga tidak melibatkan tempat mengingat koperasi Kemiri Makmur masih belum tersedianya tempat yang memadai untuk kegiatan simpan pinjam di koperasi.